

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia yang dikenal secara umum dengan nama Nusantara membentang horizontal dari Sabang sampai Merauke yang diperkaya dengan berbagai keberagaman dan kekayaan salah satunya adalah kain tenun. Tenun merupakan teknik pengerjaan kain dengan cara menggabungkan beberapa benang dengan posisi memanjang dan melintang atau dapat diartikan bahwa tenun adalah menyilangnya benang lungsi dan pakan secara bergantian dan terus menerus. Pada tenun benang dengan posisi vertikal disebut lungsi sementara benang dengan posisi horizontal disebut pakan. Tenun merupakan salah satu hasil dari seni kriya yang artinya cabang seni yang menekankan pada ketrampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya.

Tenun merupakan suatu unsur budaya yang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dalam dunia mode. Pada penelitian oleh Utomo *et al* (2022) menjelaskan ada beberapa faktor yang menyebabkan kain tenun kurang mendapat apresiasi dikalangan masyarakat seperti pembuatannya yang relatif lama dan variasi motif yang kurang beragam sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai pada kain tenun salah satunya yaitu dengan pengembangan motif pada kain tenun.

Mengutip dari artikel CNN Indonesia dengan judul “Menyelami Seni Ukir Batak Lewat Koleksi Teranyar Tobatenun CNN Indonesia” tanggal 20 Oktober

2022. Kerri Na Basaria, CEO sekaligus pendiri Tobatenun mengatakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan dan menggali makna filosofi ornamen Batak Toba kepada masyarakat luas adalah melalui pengaplikasian motif ornamen ke dalam karya tenun yang menarik dan bernilai estetika tinggi. Dengan menghadirkan *gorga* dalam bentuk motif pada lembaran kain tenun masyarakat tidak hanya dapat menikmati keindahan visualnya tetapi juga diajak untuk lebih memahami nilai-nilai budaya simbolik dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Ornamen Batak Toba merupakan suatu mahakarya dan juga warisan budaya tertua yang berfungsi sebagai sarana pendukung daya hidup (keyakinan) bagi suku Batak Toba. Yvonne & Ramadhan, (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Mesra, (2022) menyatakan Kira-kira 80 % masyarakat Batak Toba tidak mengenal lagi ornamen tradisional atau *gorga* karena pada saat ini rumah Bolon dengan ukiran *gorga* sudah jarang dijumpai. Hal ini menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak mengenal ornamen Batak Toba salah satunya termasuk ornamen *Sijonggi*, *Ipon-Ipon*, dan *Sitangan*. Penulis tertarik menerapkan ornamen Batak Toba pada kain tenun sebagai budaya dalam mempertahankan budaya Batak Toba. Menurut Atmojo dan Misgiya (2018), penerapan ornamen tradisional etnik Sumatera Utara pada tekstil sebagai salah satu sumber daya lokal yang masih sangat terbatas, sehingga diperlukan upaya pengembangan dan pelestarian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap salah satu pengrajin tenun Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir bahwa para penenun secara turun temurun masih menggunakan motif yang sudah ada dari generasi ke

generasi sehingga pengembangan motif pada kain tenun masih terbatas pada motif yang sudah ada sejak dulu dan belum mengusung motif dengan menggunakan ornamen Batak Toba kain tenun juga belum diorientasikan sebagai bahan tekstil untuk busana kain tenun biasanya dibuat dalam bentuk lembaran yang umumnya digunakan sebagai sarung, selendang, dan untuk acara adat saja.

Penambahan motif ornamen Batak Toba pada kain tenun dapat memberi dimensi kemewahan pada kain tanpa mengabaikan nilai-nilai serta makna simbolisme yang melekat pada setiap ornamen Batak Toba. Melalui kain tenun berbasis ornamen Batak Toba penulis berharap dapat memperkenalkan serta dapat melestarikan identitas budaya Batak Toba. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai budaya Batak Toba tetap berkembang di era modern serta dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Perkembangan dunia fashion saat ini sering kali memperlihatkan ketimpangan dimana busana wanita cenderung memiliki variasi desain dan eksplorasi motif yang lebih beragam dibandingkan dengan busana pria. Hal ini didukung oleh penelitian Khairani (2025) eksplorasi desain dan motif pada busana pria khususnya kemeja masih terbatas terutama dalam pengolahan detail dan elemen dekoratif yang merepresentasikan kekayaan budaya lokal secara inovatif dan relevan. Menurut Damayanti dan Suhartini (2024) Produk kemeja pria dengan ilustrasi ornamen tradisional dapat menarik minat konsumen yang menghargai seni dan budaya lokal. Penerapan ornamen Batak Toba pada kain tenun untuk bahan kemeja pria dapat membuka peluang pasar baru bagi industri *fashion* dan

juga sebagai media baru untuk melestarikan dan mengenalkan budaya Batak Toba kepada masyarakat luas. Menurut Nabilah dan Bastaman (2023) salah satu keunikan produk fashion yang dikembangkan lokal brand adalah menerapkan motif – motif tradisional yang beragam.

Oleh sebab itu perlunya dilakukan eksplorasi dan pengembangan ornamen Batak Toba pada kain tenun untuk produk *fashion* khususnya kemeja pria. Dengan adanya pengembangan kain tenun menggunakan ornamen Batak Toba dapat digunakan sebagai bentuk pengembangan motif pada kain tenun dan sebagai sebuah produk inovatif yang dapat melestarikan warisan budaya tradisional Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perancangan Motif Kain Tenun Menggunakan Ornamen Batak Toba Untuk Bahan Kemeja Pria”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengenalan masyarakat Batak Toba tentang ornamen Batak Toba
- b. Perlunya upaya untuk melestarikan ornamen Batak Toba
- c. Masih kurangnya inovasi dalam desain motif kain tenun
- d. Para pengrajin tenun kurang melakukan pengembangan motif ornamen Batak Toba untuk produk fashion seperti pada kemeja pria.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahannya tidak meluas diperlukan pembatasan yang berhubungan dengan pembahasan rumusan masalah yang akan menunjukkan variabel yang hendak diamati. Maka dalam penelitian ini pembatasan masalah yaitu:

- a) Motif ornamen yang digunakan yaitu ornamen *Sijonggi*, *Ipon-Ipon*, dan *Sitangan*.
- b) Perancangan stilasi motif *Sijonggi*, *Ipon-Ipon*, dan *Sitangan* dibatasi pada sebidang kain tenun untuk bahan kemeja pria.
- c) Perancangan stilasi motif ornamen *Sijonggi*, *Ipon-Ipon*, dan *Sitangan* dibuat pada kain tenun berukuran 170 x 90 cm.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah ini yaitu:

- a) Bagaimanakah perancangan stilasi motif ornamen Batak Toba pada kain tenun untuk bahan kemeja pria?
- b) Bagaimanakah kelayakan dari perancangan stilasi motif ornamen Batak Toba pada kain tenun untuk bahan kemeja pria?

1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian mengungkapkan target yang akan dicapai dalam penelitian menjadi suatu konteks yang diformulasikan untuk memperoleh uraian yang jelas mengenai hasil yang akan diperoleh. Berdasarkan permasalahan penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a) Untuk mengetahui perancangan stilasi motif ornamen Batak Toba pada kain tenun untuk bahan kemeja pria
- b) Untuk mengetahui kelayakan perancangan stilasi motif Batak Toba pada kain tenun untuk bahan kemeja pria.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- a) Bagi peneliti
Menambah kreatifitas tentang pengembangan ornamen Batak Toba yaitu pada kain tenun untuk bahan kemeja pria
- b) Bagi pengrajin wastra
Sebagai alternatif penambah pengetahuan dalam pengembangan motif ornamen Batak Toba untuk bahan kemeja pria.
- c) Bagi pembaca
Untuk mengenalkan ornamen Batak Toba dan untuk melestarikan budaya lokal dengan mengembangkan ornamen *Sijonggi*, *Ipon-Ipon*, dan *Sitangan*.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

- a) Pengembangan ornamen Batak Toba yaitu ornamen *Sijonggi*, *Ipon-Ipon*, dan *Sitangan*.
- b) Ukuran kain tenun yang dihasilkan yaitu panjang 170 cm dan lebar 90 cm.
- c) Menggunakan beberapa warna yang diadopsi dari trend warna color hunt yaitu warna *dark brick brown*, *soft peach*, *warm tan*, *light beige*.
- d) Benang yang digunakan pada pembuatan kain tenun adalah benang katun.

1.8 Pentingnya Pengembangan

- a) Bagi pemilik usaha tenun, dapat memotivasi pemilik agar lebih giat dalam berkreasi dalam mengembangkan motif tenun.
- b) Bagi pengrajin, dapat menambah wawasan pengrajin dalam mengembangkan motif tenun pada suatu produk.
- c) Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti dan dapat belajar proses pengembangan motif ornamen Batak Toba serta bagaimana mengembangkannya pada kain tenun untuk bahan kemeja pria

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

- a) Asumsi pengembangan

Pengembangan ornamen Batak Toba pada kain tenun menggunakan ornamen *Sijonggi*, *Ipon-Ipon*, dan *Sitangan* yang dapat dijadikan suatu produk inovatif.

- b) Keterbatasan pengembangan

Keterbatasan pengembangan yang mendasari pengembangan ornamen Batak Toba pada kain tenun untuk bahan kemeja pria adalah :

1. Pengembangan dalam penelitian ini akan melalui stilasi ornamen Batak Toba
2. Penelitian ini akan dilakukan sampai pada uji kelayakan produk berupa kain tenun dengan ornamen Batak Toba dan dinilai berdasarkan hasil validasi desain, produk, dan uji coba lapangan.